

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Williams (2008), mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya. Proses pengumpulan data yang dilakukan lebih alamiah. Penelitian kualitatif cenderung membahas fenomena sosial dan/atau budaya yang berlangsung secara alamiah. Kemudian pada penelitian kualitatif pula, peneliti merupakan inti atau instrumen utama dalam proses pengumpulan hingga menginterpretasikan data yang telah diperoleh. Instrumen lain seperti dokumen, wawancara, dan sebagainya dapat dibilang sebagai alat bantu bagi peneliti sebagai individu yang mengonstruksi realitas yang ada. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang kaya akan deskripsi. Peneliti diharuskan untuk memahami fenomena yang diteliti secara keseluruhan beserta konteks yang perlu dideskripsikan.

Pada penelitian kualitatif terdapat proses triangulasi data sebagai upaya memverifikasi data. Triangulasi data dapat dengan triangulasi metode, yang merupakan lintas metode dalam proses pengumpulan data, dan triangulasi sumber data, yang merupakan beragam sumber data yang saling berkaitan, dan triangulasi pengumpulan data, yang merupakan beberapa peneliti yang melakukan pengumpulan data secara terpisah. Pada penelitian kualitatif pula perspektif subjek merupakan salah satu hal yang diutamakan. Hal tersebut dapat membentuk persepsi peneliti sehingga dapat ditemukan fakta fenomenologis.

Paradigma penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Secara garis besar, paradigma adalah keseluruhan proses pemikiran yang meliputi asumsi dasar, fenomena yang jadi permasalahan penelitian dan harus dipecahkan, serta teknik penelitian apa yang tepat untuk digunakan. Maka dari itu, paradigma merupakan bagian penting dalam suatu penelitian karena paradigma mengandung beberapa pendekatan yang mengandung metode, yang kemudian mengandung teknik untuk melakukan penelitian (Rahardjo, 2018).

Paradigma konstruktivis cenderung melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisah dengan lainnya, bersifat kompleks dan dinamis, penuh makna, serta terdapat hubungan yang bersifat timbal balik dan bukan kausalitas. Selain itu, paradigma ini juga memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat dinamis, berproses, dan memiliki banyak makna yang bersifat subjektif. Paradigma konstruktivis juga memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki kesadaran dalam bertindak (Rahardjo, 2018). Dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa segala tindakan yang dilakukan oleh manusia bukan merupakan hal yang otomatis terjadi, namun merupakan suatu pilihan yang di dalamnya terdapat interpretasi dan pemaknaan dari individu itu sendiri (Rahardjo, 2018).

Paradigma konstruktivisme diperkenalkan oleh Peter L. Berger yang merupakan seorang sosiolog interpretatif. Menurutnya realitas tidak terbentuk secara natural atau alamiah, tetapi merupakan sesuatu yang dibuat atau dikonstruksi. Maka dari itu, realitas digambarkan sebagai sesuatu yang plural atau berwajah ganda karena setiap orang dapat memiliki konstruksi yang berbeda satu sama lain terhadap suatu realitas (Eriyanto, 2012).

Paradigma ini memiliki penilaiannya sendiri atas bagaimana media, jurnalis, dan berita dilihat. Menurut paradigma konstruktivisme ini, suatu fakta atau peristiwa merupakan hasil konstruksi yang bersifat relatif dan berlaku sesuai konteks tertentu yang mana media dianggap sebagai agen konstruksi. Pun berita bukan merupakan refleksi dari suatu realitas namun hanya konstruksi dari realitas, di mana berita bersifat subjektif atau konstruksi dari suatu realitas (Eriyanto, 2012).

Pada paradigma ini jurnalis juga dianggap sebagai agen konstruksi realitas, bukan hanya pelapor. Jurnalis juga memiliki andil dalam penerapan etika, pilihan moral, dan keberpihakan yang sudah menyatu dar proses pembuatan berita suatu peristiwa. Selain itu, nilai, etika, dan pilihan moral peneliti juga merupakan bagian integral dari penelitian. Khalayak juga memiliki penafsiran tersendiri dari suatu berita (Eriyanto, 2012).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena paradigma ini dianggap dapat menjawab rumusan permasalahan penelitian ini. Dengan menggunakan paradigma ini, realitas sosial dipandang sebagai hasil konstruksi yang dibentuk media yang tidak terbentuk secara alami. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui bagaimana media nasional Kompas.com dan internasional ABCNews.go.com mengonstruksi berita terkait anak korban Covid-19.

### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis *framing*. Pada perspektif ilmu komunikasi, *framing* atau analisis *framing* digunakan untuk membedah suatu perspektif atau sudut pandang media saat memproduksi sebuah berita. Dengan cara ini, media dapat memperoleh dukungan dari khalayak yang membenarkan peristiwa yang diberitakan sehingga mereka dapat berpihak pada media tersebut. Analisis ini akan meneliti apa yang melatarbelakangi suatu berita yang bersangkutan dengan ideologi media yang memproduksi suatu berita.

Analisis *framing* merupakan metode analisis teks yang menggunakan pembentukan isi pesan dari teks sebagai fokusnya. Metode ini akan melihat bagaimana sebuah fakta atau peristiwa dikonstruksi oleh media dan bagaimana jurnalis mengkonstruksi berita tersebut untuk disajikan kepada publik (Eriyanto, 2012).

Penelitian ini akan menggunakan analisis *framing* yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pada pendekatan ini, Pan dan Kosicki berpendapat bahwa *framing* didefinisikan sebagai suatu proses dalam membuat pesan menjadi lebih menonjol dan menempatkan suatu informasi yang lebih daripada informasi lainnya sehingga perhatian khalayak dapat berfokus atau tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2012).

### 3.3 Unit Analisis

Penelitian ini akan menggunakan berita di media *online* Kompas.com dan ABCNews.go.com. Berita yang diambil menjadi unit analisis merupakan berita yang mengangkat tema Covid-19. Lebih spesifiknya lagi, berita dengan tema Covid-19 akan dikerucutkan menjadi berita mengenai anak korban Covid-19. Anak yang menjadi korban Covid-19 pada penelitian ini bukanlah anak yang terpapar atau bahkan meninggal karena Covid-19. Anak korban Covid-19 pada penelitian

ini adalah anak yang terpaksa ditinggal meninggal oleh orang tua atau pengasuh mereka karena terpapar Covid-19 hingga meninggal. Periode berita yang diambil adalah dari bulan Maret 2020 pada saat pandemi mulai hingga bulan Maret 2022 yang mana merupakan batas waktu pengumpulan data peneliti sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Unit analisis berupa berita anak korban Covid-19 akan diambil dari dua media, yaitu Kompas.com dan ABCNews.go.com. Pada media Kompas.com terkumpul 74 buah unit analisis berupa berita mengenai anak korban Covid-19, sedangkan pada ABCNews.go.com terdapat 11 buah unit analisis.

Dari kumpulan unit analisis tersebut, peneliti akan memilih 10 artikel berita dari masing-masing media untuk dijadikan unit observasi. Artikel berita yang menjadi unit observasi dipilih berdasarkan kesesuaian isi berita dengan alat ukur yang digunakan, yaitu struktur-struktur pada metode analisis *framing* Pan dan Kosicki. Isi berita harus memuat indikator dari keempat struktur yaitu unsur sintaksis (judul, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan atau opini, dan penutup), unsur skrip (kelengkapan 5W+1H), unsur tematik (paragraf, preposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat), dan unsur retorik (kata, idiom, gambar atau foto, grafik, dan metafora) (Eriyanto, 2012).

Tabel 3. 1 Unit Observasi Penelitian

No	Media Nasional Kompas.com	Media Internasional ABCNews.go.com
1	1.276 Anak di Jaksel Kehilangan Orangtua akibat Covid-19 (24 November 2021)	Kids who lost parents to COVID-19 describe 'emptiness' they feel this holiday season (14 Desember 2021)
2	8.000 Anak Kehilangan Orangtua karena Covid-19, Ini yang Dilakukan Pemerintah (27 Agustus 2021)	Over 140,000 kids have lost a caretaker to COVID-19, majority children of color: CDC study (7 Oktober 2021)
3	94 Anak Kehilangan Orangtua akibat Covid-19 di Sulsel Dapat Santunan Rp 2,5 Juta (21 Oktober 2021)	California considering bill to create trust funds for COVID-19 orphans (11 Februari 2022)
4	1.785 Anak di Kaltim Kehilangan Orangtua karena Covid-19, Terima Bantuan Rp 2 Juta Per Orang (25 Oktober 2021)	Nearly 120,000 children in US have lost a primary caregiver to COVID-19: Internal CDC data (20 Juli 2021)
5	427 Anak di Kabupaten Tegal Kehilangan Orangtua akibat Covid-19 (20 Oktober 2021)	Over 5 million children around the world lost a parent or caregiver to COVID-19 (24 Februari 2022)

6	Anak di Yogyakarta yang Kehilangan Orangtua akibat Covid-19 akan Diasuh di 2 Lokasi Ini (14 Agustus 2021)	As COVID-19 turns more children into orphans, siblings step up to fill the void (23 Februari 2021)
7	Sebanyak 221 Anak di Bantul Kehilangan Orangtua akibat Covid-19 (26 Agustus 2021)	Kentucky sisters lose parents, grandfather to COVID-19 in 1 month (23 Desember 2020)
8	Lebih dari 270 Anak di Gunungkidul Kehilangan Orangtua karena Covid-19 (25 Agustus 2021)	Georgia teenager loses both parents to COVID-19 within a week (3 Agustus 2020)
9	952 Anak di Kabupaten Bekasi Kehilangan Orangtua karena Covid-19 (1 September 2021)	AP PHOTOS: With 4 million COVID dead, many kids left behind (9 Juli 2021)
10	Di Kota Tangerang, 838 Anak Kehilangan Orangtua akibat Covid-19 (29 Agustus 2021)	'I miss mommy': Families shattered by COVID forge new paths (21 September 2020)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data harus dikumpulkan dengan teknik yang sesuai pula dengan penelitian agar dapat mencapai rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang sesuai akan memaksimalkan penelitian dengan memiliki data yang kredibel dan relevan. Proses teknik pengumpulan data sangatlah penting, mengingat tujuan utama penelitian adalah memperoleh data (Hardani, 2020).

Data yang diperoleh untuk penelitian ini didapatkan dari sumber data primer dan sekunder. Untuk memperoleh data primer, penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan kata yang berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Pada metode ini, cara pengumpulan data primer yang digunakan adalah dengan meneliti data – data yang sudah ada sebelumnya.

Sesuai dengan namanya, studi dokumentasi akan mengambil data dari dokumen – dokumen yang sudah ada sebelumnya. Menurut Sugiyono (2015), dokumen adalah catatan dari sebuah peristiwa yang telah berlalu. Dokumen memiliki beragam bentuk, mulai dari tulisan, gambar, atau pun karya monumental (Hardani, 2020). Dokumen dalam bentuk tulisan dapat berbentuk catatan harian atau sejarah, biografi, peraturan, dan sebagainya. Dokumen dalam bentuk gambar dapat ditemukan dalam bentuk foto, sketsa, dan lainnya. Sedangkan dokumen

dalam bentuk karya monumental dapat ditemukan pada film, patung, dan sebagainya.

Penelitian ini juga didukung oleh pengumpulan data sekunder. Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini diambil dari sumber bacaan seperti buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Maka dari itu, data sekunder yang dapat dikumpulkan untuk penelitian ini dapat mendukung dan menunjang data primer yang digunakan.

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi dokumen. Dokumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah artikel – artikel berita mengenai anak yang ditinggal orangtua akibat Covid-19 yang dimuat di portal berita daring nasional Kompas.com dan internasional ABCNews.go.com. Data yang dikumpulkan terbagi atas dua periode waktu yaitu Maret 2020-Maret 2021 dan April 2021-Maret 2022. Tujuan pembagian perodesasi pada data adalah untuk mengetahui pola pemberitaan masing-masing periode tersebut.

### **3.5 Metode Pengujian Data**

Salah satu proses dalam melakukan penelitian adalah menguji data. Metode pengujian data harus dilakukan untuk memeriksa apakah data yang digunakan absah atau tidak. Pemeriksaan keabsahan data dapat digunakan sebagai salah satu penjas bahwa penelitian benar-benar bisa dipertanggungjawabkan dari segala aspek (Moleong, 2018). Menurut Moleong, data dapat dikatakan absah bila;

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan suatu dasar agar hal tersebut dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan dari luar yang dapat dibuat mengenai konsistensi dari prosedurnya dan kenetralannya dari segala temuan dan keputusan

Untuk menentukan keabsahan data terdapat empat kriteria yang dapat digunakan yaitu *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian) (Moleong, 2018). Pada penelitian ini akan digunakan adalah;

1. *Transferability*

Uji ini bergantung kepada kesamaan antara konteks dari pengirim dan penerima. Untuk melakukannya, peneliti harus mencari peristiwa empiris yang memiliki kesamaan konteks. Dengan begitu, peneliti harus bertanggung jawab untuk menyajikan data deskriptif untuk membentuk keputusan atas pengalihan tersebut.

2. *Dependability*

Mengetahui penelitian ini mendapat hasil yang sama pada saat proses penelitian. Penelitian dapat diandalkan karena fakta atau peristiwa mengenai Covid-19 yang diberitakan adalah sebuah realitas. Pada penelitian ini akan menghasilkan hasil yang sama jika terdapat pengulangan penelitian serupa yang dilakukan orang lain (Bungin, 2012).

### **3.6 Metode Analisis Data**

Setelah melalui proses pengujian, maka data selanjutnya akan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data harus dipilih sesuai dengan penelitian yang dilakukan agar rumusan masalah penelitian dapat terjawab. Maka dari itu, proses dan pemilihan metode analisis data sangatlah penting untuk dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* Pan dan Kosicki. Maka dari itu, data kemudian akan dianalisis menggunakan dimensi *framing* Pan dan Kosicki sebagai dasar analisa data. Pan dan Kosicki dalam (Wutun, 2018), memiliki asumsi bahwa setiap berita memiliki *frame* yang dapat berfungsi sebagai pusat pengorganisir ide. *Frame* diasumsikan sebagai suatu ide yang kemudian dihubungkan dengan elemen berbeda di dalam teks berita yang termasuk kutipan sumber, latar dari informasi, dan penggunaan kata serta kalimat tertentu, menjadi teks secara keseluruhan. Bagaimana cara individu memaknai sebuah peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang terdapat pada teks tersebut.

Pendekatan analisis *framing* oleh Pan dan Kosicki menggunakan membagi empat dimensi *framing*, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Empat dimensi

ini dapat membentuk tema yang mengaitkan berbagai elemen semantik pada narasi berita dalam sebuah koherensi global (Wutun, 2018).

Tabel 3. 2 Tabel Skema Analisis *Framing* Pan & Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
<b>Sintaksis</b> Cara jurnalis menyusun fakta	1. Skema Berita	Headline, lead, latar berita, kutipan, pernyataan, penutup.
<b>Skrip</b> Cara jurnalis menceritakan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W+1H
<b>Tematik</b> Cara jurnalis menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, preposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
<b>Retoris</b> Cara jurnalis menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: (Eriyanto, Analisis Framing , 2012)

Dimensi sintaksis merupakan unsur yang lebih berhubungan dengan judul, *lead*, latar, pernyataan, opini, kutipan, serta pengamatan terhadap suatu peristiwa dalam susunan kalimat. Dimensi kedua adalah skrip yang merupakan unsur yang berhubungan dengan bagaimana cara jurnalis atau wartawan menceritakan sebuah peristiwa dan kemudian mengemasnya menjadi suatu berita. Dimensi ketiga ialah tematik yang merupakan unsur yang berhubungan dengan hubungan satu kalimat dengan kalimat lainnya yang dapat membentuk berita secara keseluruhan. Dimensi keempat yaitu struktur retorik yang merupakan unsur yang berhubungan dengan bagaimana jurnalis memilih perbendaharaan kata, grafik, serta idiom yang digunakan yang tidak hanya untuk mendukung tulisan (Eriyanto, 2012).

Dalam bentuk skema, struktur sintaksis yang merupakan cara jurnalis menyusun berita menggunakan perangkat *framing* yaitu skema berita. Unit yang dapat diamati pada struktur ini ialah judul, *lead*, latar informasi, kutipan dari sumber, pernyataan, dan penutup. Kemudian, struktur skrip yang merupakan bagaimana cara jurnalis menyusun fakta menggunakan perangkat *framing* yaitu



kelengkapan berita. Unit yang diamata pada struktur ini ialah 5W + 1H (*what, when, where, why, who, how*) suatu berita (Eriyanto, 2012).

Kemudian struktur tematik yang merupakan cara jurnalis menulis fakta menggunakan perangkat *framing* detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Unit yang dapat diamati pada struktur ini ialah paragraf, preposisi, kalimat, dan hubungan antara satu dan kalimat lainnya. Terakhir, struktur retorik yang merupakan bagaimana cara jurnalis menekankan suatu fakta yang menggunakan perangkat *framing* yaitu leksikon, grafis, dan metafora. Unit yang dapat diamati pada struktur ini adalah kata yang digunakan, idiom, gambar, dan grafik (Eriyanto, 2012).

Berita tersebut kemudian dianalisa satu persatu dengan menggunakan metode analisis *framing* milik Pan dan Kosicki. Bagian yang diteliti pada berita dibagi menjadi 4 struktur, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Pada bagian sintaksis, berita akan dianalisa mulai dari judul, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan/opini, dan penutup. Kemudian pada struktur skrip akan dianalisa pula kelengkapan 5W+1H yang terdiri dari *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Pada struktur tematik, berita akan dianalisa paragraf, preposisi, kalimat dan hubungan antar kalimatnya. Struktur terakhir yaitu retorik, berita akan dianalisa melalui kata, idiom, gambar, grafik, serta metafora yang digunakan dalam menulis berita.

Pada tahapnya, peneliti akan membaca masing-masing berita secara mendalam untuk menentukan isi yang dapat ditarik menjadi bagian dari struktur analisis *framing* Pan dan Kosicki. Masing-masing berita akan dibuatkan tabel berisi alat ukur beserta data yang diambil dari berita yang sesuai dengan alat ukur. Berita yang dianalisa berjumlah 20 yang terdiri dari dua media. Maka dari itu akan terdapat 20 tabel analisa yang akan digunakan pada penelitian ini.

Dari kumpulan tabel-tabel yang sudah berisikan artikel berita beserta dimensi-dimensi yang ada pada setiap struktur, peneliti kemudian akan menganalisa tabel satu persatu. Dari data hasil analisa tersebut kemudian peneliti menarik kesimpulan dari satu artikel berita saja.

Dari hasil analisa masing-masing artikel kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan secara keseluruhan pada satu media. Hasil analisa dari masing-masing

berita kemudian dibandingkan satu sama lain sehingga muncul hasil perbedaan antara media nasional Kompas.com dan ABCNews.go.com dalam pembedaan berita dengan tema anak korban meninggal Covid-19.

### **3.7 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan kali ini tentunya bukan merupakan penelitian yang sempurna. Terdapat sejumlah keterbatasan yang terkait yaitu, periode pemberitaan yang dijadikan unit analisis. Periode yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi antara bulan Maret 2020 yang merupakan awal konfirmasi kasus positif Covid-19 di Indonesia sampai dengan Maret 2022, yakni tahun kedua pandemi berlangsung. Kedua, keterbatasan terkait dengan pemilihan media *online* yang dijadikan subyek penelitian. Penelitian kali ini memilih membandingkan media *online* nasional (Kompas.com) dan internasional (ABCNews.go.com) yang tidak berbayar.